

HALAMAN PERSETUJUAN ARTIKEL

Judul : **Peningkatan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar di Taman Kanak-kanak Islam Qurrata A'yun Batusangkar**

Nama : Aries Safitri

NIM : 94011

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Oktober 2012

Disetujui oleh :

Pembimbing I


Dra. Hj. DAHLIARTI, M.Pd
NIP. 19480128 197503 2001

Pembimbing II


SARIDEWI, M.Pd
NIP. 194840542 200812 2004

PENINGKATAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI CERITA BERGAMBAR DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM QURRATA A'YUN BATUSANGKAR

Aries Safitri

Abstrak

Peningkatan Bahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Islam Qurrata A'yun Batusangkar masih rendah. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan bahasa anak sehingga anak bisa menyebutkan judul buku, tokoh dalam buku cerita bergambar. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara selanjutnya diolah dengan teknik persentase. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yaitu Siklus I dan siklus II. Bahasa anak pada pada siklus I pada umumnya rendah, selanjutnya rencana siklus II direvisi kembali dan pada siklus II peningkatan bahasa anak jadi lebih meningkat, serta menunjukkan hasil yang positif.

Kata kunci: Bahasa; cerita bergambar

Pendahuluan

Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis yang meliputi perkembangan intelektual, bahasa, motorik, sosial dan emosional.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal I Ayat 14 menyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Selain itu, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar Nasional pendidikan Anak Usia Dini dan tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan aspek pemahaman nilai-nilai agama, moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional

Dalam Depdiknas (2010:2) Peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan Anak Usia Dini Pasal I ayat (1) menyatakan bahwa standar tingkat pencapaian perkembangan anak berdasarkan kelompok usia anak : 0-<2 tahun, 2-<4 tahun, 4-<6 tahun yang mencakup perkembangan pembentukan perilaku yang meliputi nilai-nilai agama, moral, sosial, emosional dan kemandirian sedangkan perkembangan kemampuan dasar terdiri dari kegiatan untuk

meningkatkan bahasa anak yang meliputi bahasa koognitif dan fisik. Menurut Widarni (2008:3.12) para ahli teori perkembangan sependapat bahwa usia 0-6 tahun merupakan *the golden age* (masa emas) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulang, perkembangan yang terjadi dimasa awal cenderung permanen dan mempengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hidupnya.

Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Perkembangannya adalah suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosio emosional. Menurut Santrock (dalam Nurbiana 2005:3), bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi, (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (tata bahasa), semantik (variasi arti) dan pragmatik (penggunaan bahasa).

Sedangkan menurut Sunarto (2008:12) bahwa “ Bahasa merupakan salah satu kemampuan individu yang sangat penting dalam kehidupannya”.

Kosa kata anak usia TK sudah berkembang dan pengalam berintegrasi dengan lingkungan. Walaupun anak usia TK belum mempelajari tata bahasa. Tetapi melalui contoh berbahasa yang dilihat dan didengar dari lingkungannya, anak telah dapat menggunakan kata-kata sesuai dengan tujuannya, misalnya mengekspresikan keinginan, penolakan dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat. Anak di TK sudah memiliki kemampuan untuk merangkai bunyi yang didengarnya menjadi kata yang mengandung arti.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa, dengan bahasa anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pikiran maupun perasaannya pada orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tak dapat melepaskan diri dari bahasa. Dengan bahasa, manusia dapat bergaul dengan sesama manusia dimuka bumi ini.

Perkembangan bahasa anak TK masih jauh dari sempurna.namun demikian : potensi bisa dirangsang lewat komunikasi aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Keterampilan perbahasa dan berbicara anak harus diasah sejak dini masa peka belajar karena inti dari hubungan antar manusia adalah komunikasi. Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak TK, anak dapat diarahkan untuk belajar menyimak, membaca menulis dan berbicara, kegiatan ini dilakukan sambil bermain

Cerita bergambar merupakan sebuah kesatuan cerita disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi cerita tersebut. Menurut *wikipedia the free encyclopedia* (dalam

Ardianto, 2007: 6) cerita bergambar adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Gambar adalah suatu bentuk ekspresi komunikasi universal yang dikenal khayalak luas. Melalui cerita bergambar diharapkan pembaca dapat dengan mudah menerima informasi dan diskripsi cerita yang hendak disampaikan

Metode penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas diarahkan agar guru hendaknya memahami permasalahan-permasalahan yang ada didalam kelas. Metodologi dalam penelitian ini adalah *Mixing Method* (metodologi campuran) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif data dikategorikan apa adanya dan dikelompokkan sesuai dengan kategori yang ada, memecahkan permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran anak untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar anak didik.

Prosedur pelaksanaan penelitian dilaksanakan secara bersiklus yang dimulai pada siklus pertama dengan tiga pertemuan. Untuk siklus kedua dengan tiga kali pertemuan, pada siklus kedua sangat ditentukan hasil refleksi pertama. Menurut pendapat Kemnis dan Mc Taggart (dalam Kunandar, 2011:71), penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat momentum esensial yaitu sebagai berikut : 1. Penyusunan rencana, 2. Tindakan, 3. Observasi, 4. Refleksi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi yaitu pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang dilakukan anak, teknik wawancara dan dokumentasi berupa foto-foto selama kegiatan dilaksanakan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Untuk kesinambungan dan kedalaman dalam pengajaran data dalam penelitian ini digunakan analisis interaktif. Data yang dianalisis secara diskriptif kualitatif dengan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dilakukan dalam bentuk interaktif dengan pengumpulan data sebagai suatu proses siklus.

Sugiyono (2006: 338) Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang hal yang tidak perlu. Reduksi Data Penarikan Kesimpulan Pengumpulan Data Penyajian Data Reduksi data dilakukan melalui pemilihan data, penyederhanaan data serta transformasi data kasar dari hasil catatan lapangan.

Hasil

Pada kondisi awal sebelum penelitian dilakukan dapat ditemui bahwa peningkatan bahasa anak dalam pembelajaran cerita bergambar masih rendah karena media pembelajaran yang kurang menarik, sehingga membuat anak bosan dan kurang dapat memunculkan ide kreatifnya.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada kelompok B2 TK Islam Qurrata A'yun Batusangkar, terdiri dari 20 orang anak 11 orang anak laki-laki dan 9 orang perempuan.

Bahasa yang dimiliki oleh anak didik masih rendah hal ini dapat diketahui masih banyaknya anak-anak yang belum mampu menceritakan kembali cerita yang telah ditampilkan guru dengan bahasa sendiri. Pada siklus I pertemuan III diperoleh angka rata-rata sebagai berikut : 1. Indikator 1 Anak menceritakan kembali cerita yang telah ditampilkan guru dengan bahasa sendiri, memperoleh nilai baik sekali sebanyak 2 orang dengan persentase 10%, memperoleh nilai baik sebanyak 5 orang dengan persentase 25%, anak yang memperoleh nilai cukup sebanyak 10 orang dengan persentase 50%, sedangkan anak yang memperoleh nilai kurang sebanyak 3 orang dengan nilai persentase 15%. 2. Indikator 2 Bertambahnya kosa kata anak setelah mendengar cerita bergambar yang disampaikan guru, nilai baik sebanyak 6 orang dengan nilai persentase 30%, anak yang memperoleh nilai cukup sebanyak 9 orang dengan nilai persentase 45%, sedangkan anak yang memperoleh nilai kurang sebanyak 5 orang dengan nilai persentase 25%. 3. Indikator 3 Anak meniru perilaku tokoh dalam cerita bergambar memperoleh nilai baik sekali sebanyak 2 orang dengan persentase 10%, memperoleh nilai baik sebanyak 7 orang dengan persentase 35%, anak yang memperoleh nilai cukup sebanyak 8 orang dengan persentase 40%, sedangkan anak yang memperoleh nilai kurang sebanyak 3 orang dengan persentase 15%.

**Rekapitulasi hasil observasi peningkatan bahasa anak melalui cerita bergambar
pada siklus I pertemuan I, II, dan III (setelah tindakan)**

No	Indikator	Pertemuan I								Pertemuan II								Pertemuan III							
		F								F								F							
		BS	%	B	%	C	%	K	%	B	%	B	%	C	%	K	%	B	%	B	%	C	%	K	%
1	Anak menceritakan kembali cerita yang telah ditampilkan guru dengan bahasa sendiri	0	0	3	15	9	45	8	40	0	0	4	20	11	55	5	25	2	10	5	25	10	50	3	15
2	Bertambahnya kosa kata anak setelah mendengar cerita bergambar yang disampaikan guru	0	0	3	15	7	35	10	50	0	0	5	25	8	40	7	35	0	0	6	30	9	45	5	25
3	Anak meniru perilaku tokoh dalam cerita bergambar	0	0	4	20	8	40	8	40	0	0	6	30	9	45	5	25	2	10	7	35	8	40	3	15
Presentase rata-rata siklus I		0	0	3	17	8	40	8	43	0	0	5	25	9	47	6	28	2	7	6	30	9	45	3	18

Pada siklus II pertemuan III diperoleh angka rata-rata sebagai berikut : 1. Indikator 1 Anak menceritakan kembali cerita yang telah ditampilkan guru dengan bahasa sendiri, memperoleh nilai baik sekali sebanyak 7 orang dengan persentase 35%, memperoleh nilai baik sebanyak 11 orang dengan persentase 55%, anak yang memperoleh nilai cukup sebanyak 2 orang dengan persentase 10%. 2. Indikator 2 Bertambahnya kosa kata anak setelah mendengar cerita bergambar yang disampaikan guru, memperoleh nilai baik sekali sebanyak 5 orang dengan persentase 25%, nilai baik sebanyak 12 orang dengan nilai persentase 60%, anak yang memperoleh nilai cukup sebanyak 3 orang dengan nilai persentase 15%. 3. Indikator 3 Anak meniru perilaku tokoh dalam cerita bergambar memperoleh nilai baik sekali sebanyak 6 orang dengan persentase 30%, memperoleh nilai baik sebanyak 11 orang dengan persentase 55%, anak yang memperoleh nilai cukup sebanyak 3 orang dengan persentase 15%.

**Rekapitulasi hasil observasi peningkatan bahasa anak melalui cerita bergambar
pada siklus II pertemuan I, II, dan III (setelah tindakan)**

No	Indikator	Pertemuan I								Pertemuan II								Pertemuan II							
		F								F								F							
		BS	%	B	%	C	%	K	%	BS	%	B	%	C	%	K	%	BS	%	B	%	C	%	K	%
1	Anak menceritakan kembali cerita yang telah ditampilkan guru dengan bahasa sendiri	3	15	5	25	10	50	2	10	5	25	7	35	8	40	0	0	7	35	11	55	2	10	0	0
2	Bertambahnya kosa kata anak setelah mendengar cerita bergambar yang disampaikan guru	2	10	6	30	8	40	4	20	4	20	10	50	5	25	1	5	5	25	12	60	3	15	0	0
3	Anak meniru perilaku tokoh dalam cerita bergambar	3	15	7	35	8	40	2	10	4	20	8	40	6	30	2	10	6	30	11	55	3	15	0	0
Presentase rata-rata siklus I		3	13	6	30	8	43	2	13	4	22	8	42	6	32	1	5	6	30	11	57	3	13	0	0

Pembahasan

Setelah dilakukan tindakan pada kondisi awal, siklus I dan siklus II adanya peningkatan terhadap bahasa anak, penilaian anak secara signifikan dari indikator yang dikembangkan melalui cerita bergambar, seperti terlihat pada tabel 15

Anak dapat menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan oleh guru, menyebutkan judul buku cerita dan nama tokoh dalam buku, tindakan yang dilaksanakan terhadap kelemahan yang ditemui pada anak pada awal siklus, siklus I telah dapat dicapai dengan baik dengan berbagai cara dan metoda pembelajaran yang dilaksanakan Anak merasa senang dan tertarik melakukan kegiatan, anak dapat mendengar dan percaya diri dalam melakukan kegiatan sehingga hasil belajar lebih meningkat.

Banyak cara yang dilakukan dalam meningkatkan bahasa anak salah satunya adalah melalui cerita bergambar dan konsep yang dapat dikembangkan melalui cerita bergambar tersebut anak dapat menceritakan dan menyebutkan judul buku cerita dan nama tokoh dalam buku cerita bergambar, namun demikian kemampuan guru lebih penting dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak. Hal ini diperkuat didasarkan pada : 1. Terhadap hasil belajar anak dalam upaya meningkatkan bahasa anak sehingga kecerdasan anak meningkat, 2. Suasana lingkungan yang menyenangkan dalam situasi yang kondusif dan dilakukan dengan bermain sambil belajar akan dapat mengembangkan perkembangan bahasa, kognitif dan motorik halus anak sehingga informasi yang diterima anak dapat diaplikasikan secara langsung. Efektifitas cerita bergambar dapat membantu anak untuk memecahkan persoalan yang dihadapi sehingga pembelajaran dilaksanakan berhasil dengan baik, 3. Media pembelajaran yang menarik dan bervariasi yang dekat dengan anak membuat anak senang serta percaya diri dalam melakukan kegiatan.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa cerita bergambar untuk meningkatkan bahasa anak dilihat dari tabel rata-rata pencapaian kemampuan secara keseluruhan sudah tercapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Peningkatan bahasa anak di Taman Kanak-kanak Qurrata A'yun Batusangkar Kabupaten Tanah Datar terjadi mulai dari kondisi awal, Siklus I dan Siklus II yaitu 89%, berarti cerita bergambar meningkatkan bahasa pada Anak Usia Dini di TK Qurrata A'yun Batusangkar melebihi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75%.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan siklus I dan siklus II hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa, dengan cerita bergambar dapat meningkatkan bahasa anak usia dini di TK Qurrata A'yun Batusangkar, Bercerita merupakan kegiatan yang sangat menarik, dan menyenangkan,

melalui cerita anak belajar tentang dirinya, Penerapan strategi pembelajaran melalui cerita bergambar telah berhasil meningkatkan bahasa anak dalam belajar. Peningkatan bahasa anak dapat dilihat dari peningkatan nilai anak, serta peningkatan persentase jumlah anak yang mendapat nilai yang lebih baik sebelum dilakukan tindakan. Perkembangan bahasa anak TK Qurrata A'yun Batusangkar setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas menunjukkan hasil yang lebih baik sehingga anak tertarik dengan cerita bergambar, dapat melakukan percobaan langsung, mengelompokkan benda menurut warna dan bentuk serta anak percaya diri dan senang melakukan kegiatan percobaan. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran yang menyenangkan melalui cerita bergambar membantu meningkatkan hasil belajar anak. Perkembangan bahasa anak TK Qurrata A'yun Batusangkar setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas menunjukkan hasil yang lebih baik sehingga anak tertarik dengan cerita bergambar, dapat melakukan percobaan langsung, mengelompokkan benda menurut warna dan bentuk serta anak percaya diri dan senang melakukan kegiatan percobaan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu disarankan kepada guru untuk mencoba cara-cara yang diterapkan dalam penelitian ini, dengan berbagai cara dan variasinya dalam pembelajaran sekolah. Agar pembelajaran lebih baik dan menarik minat anak disarankan agar guru lebih kreatif mengembangkan pembelajaran yang disajikan. Untuk lebih merangsang dan meningkatkan pembelajaran buku cerita bergambar, maka guru hendaknya menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Daftar Rujukan

- Ardianto, Tommy.2007. Perencanaan Buku Cerita Bergambar Sejarah Goa Selonangleng Kediri. Surabaya: Universitas Kristen Petra
- Dwijana, Widarni 2008. *Kurikulum Anak usia Dini*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Direktorat Pembinaan TK dan SD
- Kunandar. 2011. *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rajawali Pers
- Nurbiana , 2006, metode pengembangan bahasa, Jakarta : Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, 2008, Perkembangan Peserta Didik, Jakarta : PT. Rineka Cipta